

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi *Occupation* terdiri dari 2 Siklus dan masing-masing Siklus terdapat 3 tahapan pembelajaran yaitu: a) tahap awal, b) tahap inti, dan c) tahap akhir.
  - a. Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3) Memotivasi peserta didik dan memberikan semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
  - b. Tahap inti meliputi : 1). pemberian pertanyaan seputar materi minggu lalu yakni tentang pekerjaan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik 2). setelah tanya jawab dirasa sudah cukup, peneliti melanjutkan menjelaskan materi *Occupation* 3). peneliti memberikan contoh pelafalan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation*. Kemudian peserta didik menirukan pelafalan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation* yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk

menuliskan penulisan yang benar tentang *vocabulary* yang berkenaan dengan materi *Occupation* 4). Sebelum melakukan kegiatan mencari pasangan, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan edukatif “Siapa Cepat Dia Dapat”. Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok yaitu kelompok 1, 2, 3 dan kelompok 4, masing-masing kelompok mendapatkan soal dan harus menyelesaikannya. Kelompok yang menjawab paling cepat dan benar akan mendapatkan poin 5). Setelah melakukan permainan edukatif “Siapa Cepat Dia Dapat”, peneliti membagikan kartu-kartu, dimana kartu soal diberikan kepada kelompok A dan kartu jawaban diberikan kepada kelompok B. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk memulai pencarian pasangannya.

6). Peserta didik yang telah berhasil mendapatkan pasangan sebelum waktu habis harus berdiri berdampingan dan mendapatkan poin. 7). Setelah itu peserta didik diminta untuk berdiri berdampingan dengan pasangan kartu masing-masing. Peneliti meminta peserta didik untuk memutar kartu-kartu yang dipegang sebanyak dua kali putaran. Peserta didik mengamati kartu yang dipegangnya bersama dengan pasangan kartunya. 8). Setelah itu peserta didik diminta untuk presentasi secara bergantian dengan pasangannya. Peserta didik yang tidak sedang presentasi memperhatikan dan memberikan tanggapan. 7) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan

- jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi 8).  
Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- c. Tahap akhir meliputi: 1) menyimpulkan materi, 2) Doa dan salam penutup
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Occupation* peserta didik Kelas IV SDN I Terteck Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula berada di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,87. Dari 32 peserta didik yang mengikuti tes awal hanya ada 12 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, tingkat pemahaman peserta didik menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,94 dengan prosentase ketuntasan 65,62%. Dan pada akhir tindakan Siklus II, nilai rata-rata kelas semakin mengalami peningkatan, yakni menjadi 92. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 84,37%. Hal ini berarti 84% dari jumlah seluruh peserta didik kelas IV telah mencapai batas ketuntasan belajar di atas KKM 70.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas IV SDN I Tertek Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi keaktifan peserta didik yang semula rata-rata nilai keaktifan pada observasi siklus I sebesar 4,35, dengan prosentase keberhasilan 85%. terjadi peningkatan pada observasi Siklus II yaitu menjadi 4,75, dengan prosentase keberhasilan 95%. Peningkatan prosentase keberhasilan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu meningkat sebesar 10%. Dan dapat dikatakan bahwa 95% dari peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## **B. SARAN**

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di SDN I Tertek Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala SDN I Tertek Tulungagung.

Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan juga untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran yang lain.

2. Bagi guru SDN I Tertek Tulungagung.

Dapat dijadikan sebagai alternative dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

4. Bagi peneliti lain atau pembaca.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan. Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada materi *Occupation* pada mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran serupa dapat mengambil materi lain yang sesuai dengan permasalahan yang ada serta dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.